

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap membantu penulis dan memberikan referensi-referensi dalam melakukan penelitian ini. Dalam kajian mempunyai kesamaan dengan apa yang akan di kaji oleh peneliti sehingga digunakan sebagai referensi, yaitu :

Tabel 2 1 - Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama / Institusi Judul	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sabrina Maulidina / Universitas Islam Negeri Sumatera Utara / 2020 REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM 3 SRIKANDI (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA)	Charless Sanders Pierce	Analisis Semiotika	Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam film 3 Srikandi, feminisme divisualkan dengan tetap menampilkan sisi feminin (tidak mengubah kodrat/nature) dari perempuan, dapat dilihat melalui gaya dan busana yang dujenakan oleh pemeran utama. ⁴

⁴ Maulidina, Sabrina. 2020. *REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM 3 SRIKANDI (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA)*. Skripsi. Fakultas Ilmu sosial. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Medan

2.	<p>Raisa Nabila Aulia / Universitas Islam Riau / 2019</p> <p>REPRESENTASI AKSI FEMINISME DALAM FILM IN FOUR ACT</p>	<p>Jhon Fiske</p>	<p>Analisis Semiotika</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Marlina The Murderer in Four Act terdapat pada aspek perilaku, lingkungan, konflik, aksi, kamera, dan feminisme. Film ini menampilkan bagaimana representasi feminisme yang terjadi pada film.⁵</p>
3.	<p>Diah Ayu Novianti / Institut Agama Islam Negeri Ponorogo / 2021</p> <p>REPRESENTASI SABAR DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA HARIS NIZAM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)</p>	<p>Roland Barthes</p>	<p>Analisis Semiotika</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan Makna denotasi adalah perjuangan seorang ayah yang bertujuan mencapai kesembuhan bagi anaknya melalui upaya merawat yang sedang mengidap kanker ganas melalui tindakan yang penuh kesabaran dengan menerima cobaan dari Allah. Pada sisi lainnya, pengertian secara konotasi pada film ini yaitu sifat penyabar mampu membentuk manusia agar jauh dari perasaan</p>

⁵ Aulia, Raisa Nabila. 2019. "*Representasi Aksi Feminisme dalam Film In Four Act*". Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

				berputus asa atas cobaan dari Allah, ⁶
4.	<p>Bagas Prasetya/ Universitas Budi Luhur Jakarta 2020</p> <p>REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM MAU JADI APA? (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)</p>	<p>Charles Sanders Pierce</p>	<p>Analisis Semiotika</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, bahwa tanda persahabatan dalam film Mau Jadi Apa? Tentang persahabatan yang dilakukan oleh mereka berenam adalah kebersamaan mereka dalam melakukan sesuatu dari mulai mencari unit kegiatan mahasiswa yang cocok, sampai membentuk sebuah media sendiri yaitu Karung Goni. Terlihat jelas merepresentasikan tentang persahabatan dan kejujuran dari karakter Soleh, Marsyel, Fey, Eko, Syarif dan Lukman, melalui adegan-adegan Dalam film tersebut⁷</p>

⁶ Novianti, Diah Ayu. 2021. *Representasi sabar dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan karya Haris Nizam (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Ponorogo

⁷ Prasetya Bagas. 2020. *REPRESENTASIPERSAHABATAN DALAM FILM MAU JADI APA? (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)*. Universitas Budi Luhur. Jakarta

5.	Muhammad Nur Daim/ Universitas Islam Riau Pekanbaru 2020 REPSRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM BEBAS (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)	Charles Sanders Pierce	Analisis Semiotika	Hasil dari penelitian tersebut yaitu kasih sayang dalam persahabatan dengan cara mengungkapkan diri untuk mengetahui perasaan yang sedang dirasakan oleh sahabatnya, memberikan dukungan dalam hal suka maupun dukacita, serta keperdulian antar sesama sahabat untuk saling membantuk jika mendapati kesulitan anantara satu dengan yang lainnya.
----	--	--------------------------------------	---------------------------	--

8



⁸ Daim.N.Muhammad. 2020. *REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM BEBAS. (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan formulasi komunikasi yang menggunakan saluran media termasuk cetak, elektronik dan online. Saluran itu memiliki manfaat yang berkaitan dengan menjalin hubungan antara komunikator dan komunikan pada saat yang sama. Komunikasi massa mempunyai ciri yaitu komunikator dalam bentuk lembaga, informasinya memiliki sifat yang general, komunikan merupakan pihak yang anonim dan beragam, media massa membentuk simultansi yang fokus pada konten daripada hubungan, komunikasi memiliki sifat searah dan mempunyai pemisah atas indra yang kemudian umpan balik (*feedback*) yang ada menjadi tertunda (*delayed*) atau dalam kasus ekstrim menjadi tidak langsung (*indirect*).

Michael W. Gamble dan Teri Kwai Gamble (1986) dalam Nurudin memberikan definisi atas komunikasi massa meliputi berbagai hal sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Komunikator memanfaatkan alat-alat yang canggih saat melakukan penyebaran atau pemancaran informasi dengan cepat pada komunitas masyarakat secara luas dan menyebar. Informasi tersebut mengalami penyebaran melewati media yang juga canggih seperti koran, majalah, televisi, film maupun perpaduan dari media-media yang telah disebutkan tersebut.
2. Komunikator menyebarluaskan informasi-informasi dengan maksud menjajal memberi pemagaman pada sejumlah masif individu-individu dalam komunitas masyarakat tertentu yang tidak mengenal satu sama lain serta tidak mengetahui satu sama lain. Keanoniman penerima informasi merupakan pembeda dengan

kategorisasi komunikasi yang lainnya. Kemudian, pemberi informasi dan pihak yang menerima pesan tidak saling mengenal.

3. Informasi merupakan kepemilikan publik yang berarti bahwa informasi ini hanya mampu diperoleh dan diterimakan oleh sejumlah orang secara masif karena hal tersebut diterjemahkan sebagai milik publik.
4. Komunikator bertindak sebagai organisasi yang formal baik dalam jaringan, ikatan atau perkumpulan. Melalui kata yang lainnya, komunikator bukan bermula dari seseorang sebagai seorang individu, melainkan sebagai suatu kelembagaan. Kelembagaan ini juga umumnya memiliki orientasi pada profitabilitas sehingga bukan berupa organisasi nirlaba atau sosial.

Secara general komunikasi massa memiliki beberapa fungsi menurut Effendy dalam Ardianto, antara lain sebagai berikut:

1. **Fungsi Informasi** Fungsi menyajikan pesan yang kemudian diterjemahkan sebagai media massa yang merupakan subjek penyebaran pesan untuk penerima informasi melalui aktivitas membaca, mendengarkan. Berbagai pesan yang diperlukan oleh pemirsa dari media massa yang berkaitan bersesuaian dengan kebutuhannya.
2. **Fungsi Pendidikan** Media massa memberikan berbagai hal yang memiliki sifat yang memuat unsur pendidikan seperti melewati aktivitas mengajarkan nilai, etika serta regulasi dan norma serta nilai yang ada pada pemirsa baik yang mendengarkan atau membaca.
3. **Fungsi Mempengaruhi** media massa dapat memberikan pengaruh pada pemirsa baik yang memiliki sifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective*), maupun tingkah laku (*conative*).⁹

⁹ McQuail, Denis. Sugiyono. 2011. *Mass Communication Theory*. Erlangga. Jakarta

2.2.1 Media Massa

Hafied Cangara memberikan definisi atas Media sebagai suatu sarana atau peralatan yang dipergunakan untuk penyampaian informasi dari komunikator pada pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu, pada sisi lainnya, media massa diartikan sebagai kanal yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber pada pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu dengan memanfaatkan peralatan komunikasi seperti koran, film, radio dan televisi. Media massa memiliki ciri tertentu yang menurut Cangara adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat melembaga. Hal ini berarti pengelola media tersusun dari sejumlah individu yang berperan sebagai pengumpul informasi, pengelola informasi dan penyaji informasi.
- b. Bersifat satu arah. Hal ini berarti proses komunikasi yang dilaksanakan tidak terlalu memiliki kemungkinan untuk tercipta komunikasi dua arah antara pihak yang mengirimkan informasi dan pihak yang menerima informasi. Kemudian, ketika terjadi respon atau *feedback* maka diperlukan waktu yang lebih banyak sehingga tertunda.
- c. Meluas dan serempak. Hal ini berarti hambatan waktu dan jarang dapat diatasi sebagai akibat dari kepemilikan kecepatan. Memiliki gerakan secara luas dan memiliki simultansi dimana pesan yang disalurkan dapat diterima oleh pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu pada saat yang bersamaan.
- d. Memanfaatkan berbagai alat teknik dan/atau mekanis seperti radio, televisi, koran, dan hal-hal yang dapat dipersamakan dengan contoh tersebut.
- e. Bersifat terbuka. Hal ini berarti informasi mampu diterima oleh siapapun dan dimanapun dengan tidak ada batasan usia, gender dan suku.

Media massa adalah sarana pada saat terjadi komunikasi massa, hal ini disebabkan karena media massa bisa memiliki keterjangkauan pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat yang luas dan memiliki relativitas yang lebih tinggi, bermacam-macam, anonimitas, informasi memiliki sifat abstrak dan terpencah.

Media massa pada pembahasan komunikasi massa memiliki pemahaman sebagai seperangkat yang terorganisir guna melakukan komunikasi dengan cara terbuka dan pada kondisi yang memiliki jarak pada pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat yang luas pada durasi yang dengan relativitas pendek.

Media masuk dalam jenis media massa merupakan koran, majalah, radio, televisi dan film dan kelimanya itu memiliki termonologi "*The Big Five Of Mass Media*" (lima besar media massa).¹⁰

2.2.2.1 Fungsi Media Massa

Dominick yang dikutip oleh Denis Mc Quail menyebutkan bahwa komunikasi media massa memiliki beberapa fungsi sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

a. Surveillance (Pengawasan)

1. Warning Before Surveillance (Pengawasan dan Peringatan) fungsi ini ada saat media massa memberikan informasi berkaitan dengan hal-hal yang berbentuk bahaya atau ancaman seperti tsunami, banjir inflasi dan lain sebagainya.

2. Instrumental surveillance (pengawasan instrumental) fungsi ini dalam bentuk menyebarkan dan mengampai pesan yang mempunyai manfaat dan mampu menolong pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu pada keseharian. Bentuk bagian ini seperti resep masakan, inovasi produk dan lain sebagainya.

¹⁰ Cangara Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo, Jakarta

b. Interpretation (Penafsiran)

Media massa selain menyediakan informasi faktual dan berbagai jenis hasil pendataan, juga menyediakan tafsir atas hal-hal yang terjadi dengan nilai yang penting. Contoh bagian ini seperti tajuk rencana yang memuat pendapat dan didukung dengan sudut pandang atas informasi yang termuat dalam halaman lain.

c. Linkage (Pertalian)

Media massa mampu mempersatukan pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat yang bermacam-macam sehingga terbentuk pertalian berlandaskan motivasi dan minat yang seragam dengan suatu hal.

d. Transmission Of Values (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi sosialisasi yang dimaksud adalah berupa jalan yang menjelaskan seorang individu melakukan adopsi atas perilaku dan nilai kelompok.

e. Intertainment (Hiburan)

Sebagaimana diketahui dalam jumlah masif diketahui pada media televisi dan radio. Koran juga merupakan suatu proses menyampaikan yang strategis pada saat proses memberitakan serta proses membangun opini publik. Hal ini dikarenakan koran adalah alat yang dinilai memiliki efektivitas yang baik ketika terjadi upaya untuk mampu meningkatkan kecerdasan pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu.¹¹

¹¹ McQuail, Denis. Sugiyono. 2011. *Mass Communication Theory*. Erlangga. Jakarta

2.2.2.2 Efek Media Massa

Menurut M Chaffe yang dikutip oleh Elvinaro Ardiano mengemukakan bahwa media massa memiliki dampak yang berhubungan dengan sikap, perasaan dan perilaku komunikasi yang berubah. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diuraikan bahwa media massa memiliki efek atau dampak kognitif, efektif dan konatif (behavioral) dan ketiganya dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Efek Kognitif

Hal ini berartidampak yang dihasilkan atas individu komunikan yang memiliki sifat informatif untuk individu tersebut sendiri. Pada efek ini kemudian akan diuraikan tentang hal-hal yang cara media massa mampu menolong pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu ketika menelaah pesan yang memberikan manfaar dan mendorong perkembangan keterampilan kognitif pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu.

b. Efek Efektif

Hal ini mengarah pada tujuan dari medua massa yang selain mencakup pemberian pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu tentang suatu hal, namun juga lebih dari hal tersebut. Pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu tersebut diharapkan mampu ikut terdampak perasaan yang disampaikan seperti sedih, gembira dan lain sebagainya media massa diharapkan mampu membentuk suatu atmosfer serta menarik emosional pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu ketika melakukan penyampaian pesan.

c. Efek Konatif/behavioral

Hal ini mengarah pada dampak yang muncul pada individual pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu dalam formuasi perilaku, aktivitas atau kegiatan. Pada jumlah yang masif pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu yang mendapatkan pengaruh dari informasi media yang disampaikan, sebagai contoh pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu yang berasal dari pedesaan yang mengalami ketakutan untuk datang ke ibu kota Jakarta dikarenakan memiliki anggapan bahwa pada ibu kota intensitas terjadinya konflik relatif tinggi dimana hal ini disebabkan oleh penyajian oleh media berita tentang hal-hal yang memiliki unsur kekerasan.¹²

2.2.2 Film

Film merupakan suatu formulasi komunikasi massa elektronik dalam bentuk media audio visual yang bisa memberikan penampilan berupa diksi, suara, citra dan kombinasi dari hal-hal tersebut. film juga diartikan sebagai suatu formulasi komunikasi kekinian dan/canggih yang kedua ada di dunia. Film memiliki peran sebagai suatu kanal aktial yang dipergunakan untuk melakukan penyebaran hiburan berupa peristiwa, musik, drama, dan pertunjukan teknis lainnya pada pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu.

Prof. Effendy berpendapat bahwa film adalah perantara komunikasi massa yang efektif yang bukan hanya bekerja pada hiburan melainkan juga pada proses pendidikan dan penerangan. Film memiliki efek tertentu pada pemirsa dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu dimana efek tersebut dapat berupa sejumlah jenis seperti yang tergolong dalam psikologis dan sosial.

¹² RONALDO I.L.G. 2023. *ANALISIS PERANAN MEDIA MASSA TERHADAP KAMPANYE POLITIK AL HARIS- SANI DI KOTA JAMBI DALAM PEMILIHAN GUBERNUR PROVINSI JAMBI*. Fakultas Hukum Universitas Jambi. Jambi

Film dapat didefinisikan dengan prosuk dari kesenian dan kebudayaan yang memiliki arti sebagai media komunikasi massa pandang dengar dan diformulasikan berlandaskan pada sinematografi melalui proses perekaman pada pita seluloid, pita bideo dan/atau luaran invasi teknologi laun dalam berbagai bentuk, macam dan skala melewati serangkaian proses kimia. Film dapat didefinisikan dengan luaran kebudayaan dan kanal ekspresi seni. Film sebagai suatu formulasi komunikasi massa adalah perpaduan dari banyak jenis tejnologi seperti fotografi, rekaman audio, seni dalam bentuk visual maupun audio visual termasuk didalamnya arsitektur serta seni musik.

Secara umum, dilm bisa diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Pertama, pengklasifikasian berlandaskan pada media yang terdiri dari layar kaca dan lebar. Kedua, pengklaisfikasian berdasarkan jenis yang terdiri dari fiksi dan nonfksi. Lebih lanjut, film dalam klasifikasi nonfiksi dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu dokumenter, dokumentasi dan ilmiah. Kemudian film dalam klasifikasi fiksi dikelompokkan lagi menjadi dua jenis yaitu eksperimental dan genre.

Film termasuk dalam fenomenologi berbentuk sosial, psikologi dan estetika yang rumit dan berarti dokumen yang memuat cerita serta gambar dan dibarengi dengan kata-kata serta musik. Produksi film adalah proses yang mencakup lintas dimensi dan rumit. Adanya film pada lingkungan suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu menjadi penting dan setingkat dengan media lain. Ide untuk membuat film merupakan berasal dari seniman pelukis. Oleh karena itu, melalui invasi atas inli pengetahuan cinematografi sudah mendorong ide pada pelaku penciptaan guna membuat hidup gambar dan visualisasi yang telah dilukis.

Lukisan yang disebutkan tersebut mampu menumbuhkan berbagai hal yang menarik, hal ini disebabkan karena bisa diperintahkan mengemban peran apa saja, yang

tidak mungkin diemban oleh manusia. Karakter-karakter dalam film kartun bisa dibentuk sebagai karakter yang penuh keajaiban dan terkesan tidak mampu direalisasikan pada kehidupan sebenarnya.¹³

2.2.3.1 Jenis-jenis film

Perkembangan dan pertumbuhan film memiliki ketergantungan pada perkembangan dan pertumbuhan teknologi dan perpaduan komponen-komponen seni sehingga mampu memberikan hasil berupa film yang memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan sifatnya film dapat diklasifikasikan sebagaimana berikut:

1. Film cerita (Story film)

Jenis film ini memuat kisah yang umum dipertontonkan pada bangunan-bangunan bioskop yang diperankan oleh aktris dan aktor sinetron yang populer. Jenis film ini memiliki target pemirsa keseluruhan publik.

2. Film berita (News film)

Jenis film ini memuat hal-hal yang faktual atau kejadian-kejadian yang benar ada. Jenis ini maka film yang dibuat harus berisi nilai berita (Newsvalue).

3. Film dokumenter

Jenis film ini pada mulanya digagas oleh John Gierson yang kemudian mendefinisikan jenis ini sebagai suatu hasil kesenian dan kebudayaan yang berisi realita (Creative treatment of actuality). Fokus utama dari jenis film ini adalah realitas yang benar ada dan perbedaan dengan berita terletak pada nilai berita. Jenis film dokumenter tidak memiliki nilai tersebut.

¹³ Darma Surya.2022. *UNSUR PEMBENTUK FILM PADA PRODUKSI FILM FIKSI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SMK BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN*. Universitas Potensi Utama Medan. Medan.

4. Film Kartun. Walt Disney sebagai entitas bisnis yang memproduksi kartun fenomenal dalam beberapa dekade menerjemahkan jenis film ini memiliki gagasan bahwa film kartun berasal dari seniman pelukis. Kemudian, setelah terdapat invasi sinematografi mengarahkan ide untuk membuat hidup gambar-gambar yang dilukis yang kemudian lukisan-lukisan tersebut memunculkan berbagai hal yang memiliki sifat lucu.¹⁴

2.2.3 Persahabatan

Persahabatan memiliki arti sebagai suatu formulasi dari perasaan menyukai tetapi bukan dalam makna mencintai. Terdapat uraian bahwa persahabatan memiliki beberapa indikator sebagaimana diuraikan oleh Rowland S. Miller yang kemudian dijelaskan di bawah ini:

1. **Respect** , indikator ini berarti tindakan menghormati dari keseluruhan pihak yang terlibat. Tindakan ini membentuk ikatan yang menunjukkan kepemilikan pandangan bahwa pihak lain yang terlibat berharga serta mampu menerima pihak yang terlibat sebagaimana adanya.
2. **Trust** , indikator ini berarti bahwa terdapat kepercayaan dengan pihak yang terlibat dan saling berkesinambungan sehingga terjadi sikap meletakkan kepentingan diri sendiri setelah kepentingan pihak lain yang terlibat sembari menilai pihak mana yang paling benar. Berkaitan dengan indikator ini diperlukan durasi untuk pengolahan dan pembangunannya sehingga kepercayaan dapat terwujud.

¹⁴ Sugianto E.G & Mingkid Elfie & Kalesaran.Edmon R. 2017. *PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM "SENJAKALA DI MANADO"* (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat) . Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado

3. **Capitalization**, indikator ini melihat persahabatan supaya pihak-pihak yang saling terlibat mampu memiliki informasi dan/atau keuntungan Bersama yang dirasakan dari adanya ikatan, sehingga kenyamanan dapat terwujud melalui respon yang berkesinambungan serta mempererat kedekatam yang merupakan kunci krusial dari persahabatan.
4. **Social support** , indikator ini berarti menyediakan dukungan termasuk di dalamnya bentuk emosional (ketika satu pihak yang terlibat menemui hambatan dan memerlukan solusi), hal ini dikarenakan dukungan juga berupa imateriil atau dalam bentuk bukan materi. Indikator ini merupakan hal yang esensial karena dukungan yang berkesinambungan dalam berbagai kondisi termasuk faktor utama dalam persahabatan.
5. **Responsiveness** , indokator ini memiliki formulasi aktivitas mengapresiasi dan mendukung sehingga terdapat rasa saling memberikan respon dan bisa memberikan penawaran ikatan yang jauh lebih dalam seperti contih menyediakan harapan berkaitan dengan keterbukaan, rasa percaya dan ikatan persahabayan yang tak perlu diragukan.¹⁵

2.2.4 Representasi

David Croteau dan William Hoynes menjelaskan bahwa representasi adalah luaran dari proses seleksi yang memberikan penekanan pada suatu bagian tertentu dan bagian lainnya dilakukan pengabaian. Pada representasi media, tanda yang dipergunakan untuk melaksanakan representasi berkaitan dengan suatu hal dilaksanakan proses seleksi, Marcel Danesi memberikan definisi representasi dengan suatu prosedur merekan sebuah ide, keilmuan, informasi secara fisik yang kemudian dapat

¹⁵ Hidayat.N.Samsudin. 2019. *REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM ANIME MOVIE "KOE NO KATCHI*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. Surakarta

disederhanakan menjadi suatu hal yang menggunakan tanda dalam berbagai bentuk guna memberikan penampilan ulang tentang suatu hal yang telah mengalami penyerapan oleh indra baik yang melalui proses membayangkan maupun merasakan.

Media ketika dipandang sebagai sebuah naskah yang secara masif memberikan penyebaran dalam formulasi representasi atas konten, dan representasi tersebut mengarah pada cara seseorang individu atau khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, ide atau pemikiran tertentu disuguhkan dalam berita yang disebar. Isi media tidak hanya berita yang disebar melainkan juga iklan, film dan berbagai hal lainnya selain pemberitaan.

Menurut Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, "*Representation connects meaning and language to culture. Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture.*" Menggunakan jalur representasi, suatu pemaknaan dapat dibentuk dan dijadikan objek dalam pertukaran antara individu dalam suatu khalayak komunitas masyarakat tertentu. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa representasi secara terperinci merupakan suatu jalan atau metode guna melakukan produksi makna.

Representasi berjalan melewati suatu sistematisasi representasi. Sistem ini memuat dua unsur penting yaitu konsepsi dalam pemikiran dan bahasan; dan

Representasi bekerja melalui sistem representasi. Sistem representasi ini terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa, dimana kedua unsur tersebut memiliki hubungan saling berelasi. Konsepsi dari suatu hal yang dimiliki dalam pemikiran membentuk seseorang untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan makna dari konsepsi tersebut. tetapi, makna juga tidak bisa disampaikan tanpa adanya bahasa. Oleh karena itu, hal yang krusial dalam sistem representasi merupakan

kesepahaman pada latar belakang pengetahuan antara pihak yang memproduksi dan pihak yang bertukar.

Menurut Stuart Hall, *Member of the same culture must share concepts, images, and ideas which enable them to think and feel about the world in roughly similiar ways. They must share, broadly speaking, the same "cultural codes". In this sense, thinking and feeling are themselves "system of representation"* melaksanakan proses aktivitas yang menggunakan pikiran dan perasaan adalah suatu sistematisasi dari representasi. Sebagai sebuah sistematisasi, representasi memiliki definisi sebagai aktivitas yang melibatkan pemikiran dan perasaan guna memberikan makna pada suatu hal. Oleh sebab itu, agar mampu melaksanakan suatu hal itu, perlu adanya latar belakang berkaitan dengan aktivitas memahami yang seimbang berhubungan dengan konsepsi, gambar dan gagasan (*cultural codes*).

Pemberian makna pada suatu hal bisa beragam pada hubungannya dengan kebudayaan dan/atau khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu karena memiliki metode dan jalan berlainan ketika melakukan aktivitas pemberian makna pada suatu hal tertentu. Khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu yang mempunyai latar belakang pemikiran yang tidak seragam berhubungan dengan kode-kode kebudayaan tertentu tak akan mampu mencapai pemahaman atas pemaknaan yang dilahirkan oleh khalayak dalam suatu komunitas masyarakat lainnya.

Representasi secara teoritis menggunakan pendekatan konstruksionis, yang mempunyai argument bahwa makna diturunkan atau melalui proses konstruksi bahasa. Stuart Hall mengemukakan pendapat berlawanan dengan hal tersebut pada artikelnya, *"things don't mean: we construct meaning, using representational systems-concepts and sign."* Oleh sebab itu, konsepsi yang terdapat dalam pikiran serta tanda yang dalam

hal ini dipahami sebagai bahasa merupakan komponen krusial yang dipergunakan ketika prosesi pengonstruksian atau pembuatan makna.¹⁶

John Fiske dalam Wibowo merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2 2 - Tabel Proses yang Terjadi dalam Representasi

Realitas	Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara, transkrip dan sebagainya. Dalam televisi seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan, gerak-gerik dan sebagainya.
Representasi	Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, music, tata cahaya, dan lain- lain.
Ideologi	Semua elemen diorganisasikan dalam koheransi dan kode ideologi, seperti individualisme, libarelisme, sosialisme.

Berdasarkan rincian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu representasi berarti serangkaian prosesi guna melahirkan makna dari konsepsi yang terdapat dalam pikiran individu subjek yang melakukan aktivitas representasi melalui penggunaan bahasa. Prosesi penciptaan yang melahirkan makna tersebut berlandaskan pada latar belakang tingkatan keilmuan serta pemahaman suatu khalayak dalam suatu komunitas

¹⁶ Hall, S. 2003 . *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Sage Publication. London

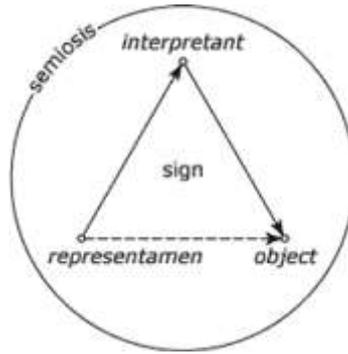
masyarakat tertentu terhadap suatu tanda. Suatu khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu diharapkan mempunyai pengalaman yang seragam guna mampu melakukan pemaknaan terhadap suatu hal dengan metode dan jalan dengan kemiripan yang tinggi.¹⁷

2.2.3 Semiotika Pierce

Semiotik atau semiologi memiliki arti yaitu suatu bidang yang berhubungan dengan tanda dan metode, jalan atau caranya tanda-tanda tersebut bekerja. Sebagai basis, tanda merupakan isyarat dari sebuah makna tertentu yang bisa diperoleh manusia yang menggunakan. Bagaimanakah cara manusia dalam menerima suatu makna bergantung pada sejauh mana manusia mampu melakukan asosiasi terhadap sebuah objek atau gagasan melalui tanda. Hal tersebut sama dengan pernyataan Charles Sander Pierce bahwa semiotik *“a realtionship a many sign, and object, and a meaning...”* suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna.

Tanda dapat berupa benda yang mampu diterima oleh kelima indra manusia dan mampu mengarah pada hal-hal lain yang berada tidak didalam tanda tersebut. Makna dari tanda itu juga dapat muncul dari tanda yang akan digunakan seseorang saat berkomunikasi. Tanda dapat berupa benda, ide, keadaan, situasi dan perasaan.

¹⁷ Nugroho.K.Yosia & Hamzah.E.Radja. 2018. *REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM TAMPILAN IKLAN NIVEA MEN*.Universitas Prof. Dr. Moestopo . Moestopo. Jakarta



2.2.6.1 Teori Charles Sander

Gambar 2. 1 - Makna dari Tanda

Pierce

Pierce adalah seorang pemikir yang argumentative. Pierce dilahirkan pada satu keluarga dengan intelektualitas yang baik tepatnya pada tahun 1839. Pierce menyusun sebuah tulisan yang berhubungan dengan ebragam permasalahan satu dengan permasalahan lainnya yang tidak berhubungan dan tidak bersinggungan, lebih lanjut hal ini berarti bahwa bidang yang menjadi minat dari pierce termasuk bidang yang cukup luas dan komprehensif. Pierce mendalami cabang keilmuan pasti dan alam, kimia astronomi, linguistic, psikologi, dan agama. Pierce diharuskan untuk menganggap bahwa selalu ada pada proses dan secara simultan dan berkelanjutan melalui proses modifikasi dan penelaahan lebih dalam.

Usaha untuk melakukan pengklasifikasian yang dilaksanakan oleh Pierce pada tanda mempunyai ciri khas walaupun bukan termasuk hal yang sederhana. Pierce mengelompokkan jenis-jenis tanda ke dalam tiga bagian yaitu ikon (icon), indeks (index) dan simbol (symbol), dimana pengklasifikasian ini berlandaskan pada hubungan antara subjek yang melakukan representasi dan objek representasinya. Ketiganya diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Ikon merupakan tanda yang memuat kesamaan bentuk, oleh karena itu tanda tersebut tidak sulit untuk dikenali oleh pengguna dari tanda tersebut. pada ikon memuat relasi antara subjek yang melakukan representasi dan objek representasinya dalam bentuk kemiripan pada beberapa kualitas. Sebagai contoh,

sejumlah masif rambu lalu lintas merupakan tanda yang tergolong ikonik, hal ini disebabkan karena visualisasi formulasinya mempunyai kemirioan dengan objek pada realitas kehidupan keseharian khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu.

- b. Indeks merupakan tanda yang mempunyai hubungan yang fenomenal dan/atau eksistensial antara subjek yang melakukan representasi dan objek representasinya dan sifat hubungan ini adalah konkret, aktial dan umumnya melalui jalan serta metode yang sekuensial atau kasual. Sebagai contoh, jejak kaki pada tanah adalah indeks dari manusia atau hewan yang melalui tanah tersebut.
- c. Simbol adalah sebuah macam dari tanda yang memiliki sifat arbiter dan konvensional bersesuaian dengan kesepahaman atau konvensi dari beberapa orang atau khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu. Tanda kebahasaan pada umumnya merupakan simbol dan terdapat jumlah yang tidak rendah pada rambu lalu lintas yang memiliki sifat simbolik.¹⁸

2.3 Kerangka Pemikiran

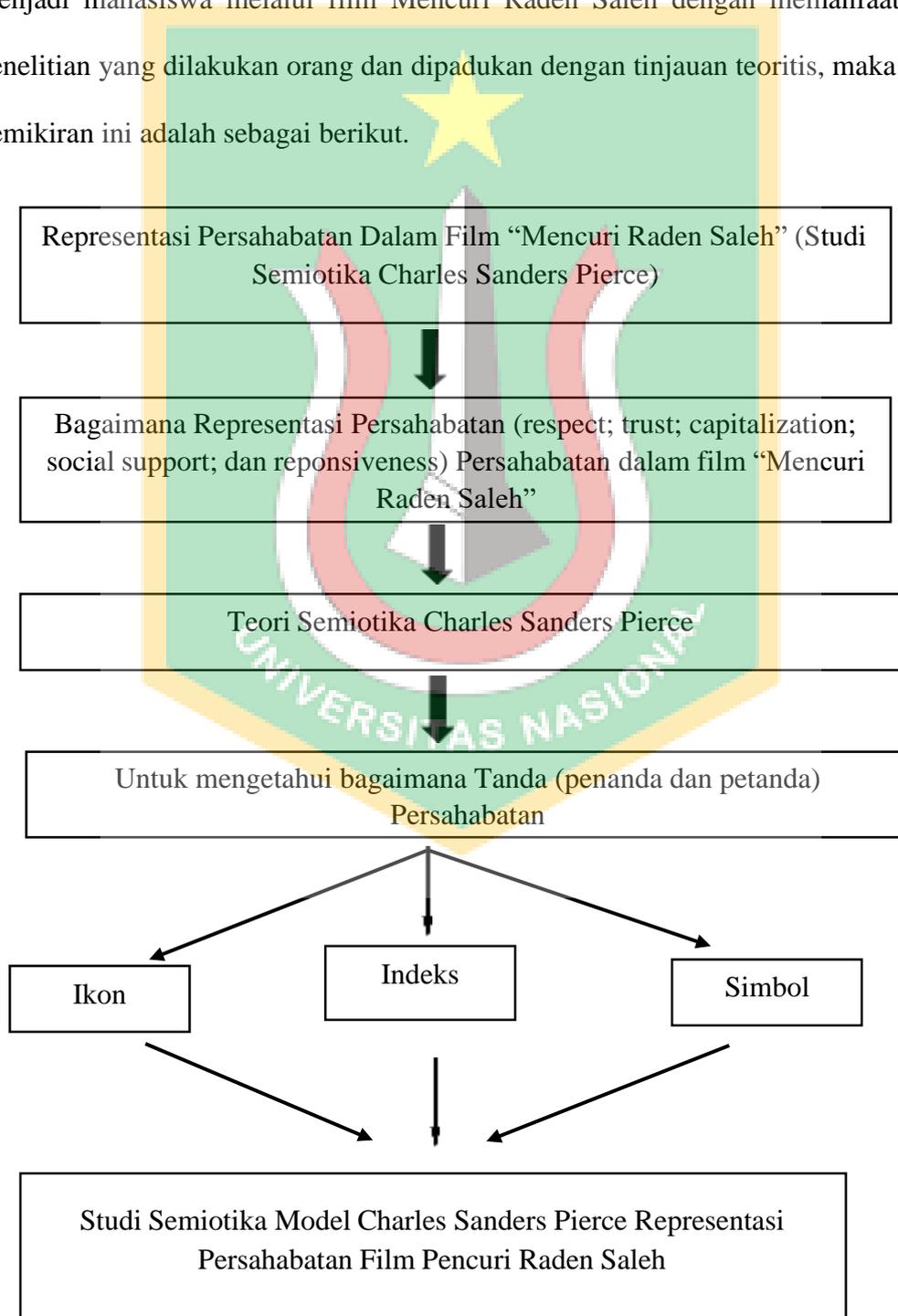
Film adalah suatu hasil produksi komunikasi massa yang mempunyai kapabilitas guna menjangkau semua elemen sosial yang juga memiliki potensi untuk memberikan pengaruh pada khalayak dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, seperti halnya pada film *Mencuri Raden Saleh* penonton di ajak untuk melihat sisi persahabatan yang begitu kuat dari konflik yang sering terjadi pada masyarakat itu sendiri.

Dalam teori semiotika yang peneliti gunakan yaitu, teori semiotika Charles Sanders Peirce akan menemukan *ground* (dasar/tanda), *Object* dan *Interpretant* (interpretasi) atau

¹⁸ Hanifah.P.Ananda 2021. *Representasi Diskriminasi Gender Pada Perempuan Dalam Film "Dua Garis Biru"* Karya Gina S. Noer. Universitas Komputer Indonesia.Bandung

yang lebih di kenal dengan sebutan segitiga makna. Maka dalam hal ini peneliti akan mengamati setiap tanda yang muncul *ground/sign*, yang kemudian ditangkap oleh panca indra yang menjadi rujukan untuk masuk ke tahap *object*, setelah itu akan diteruskan ke tahap *interpretant* yang memiliki dasar atas *rheme*, *decisign*, dan *argument*.

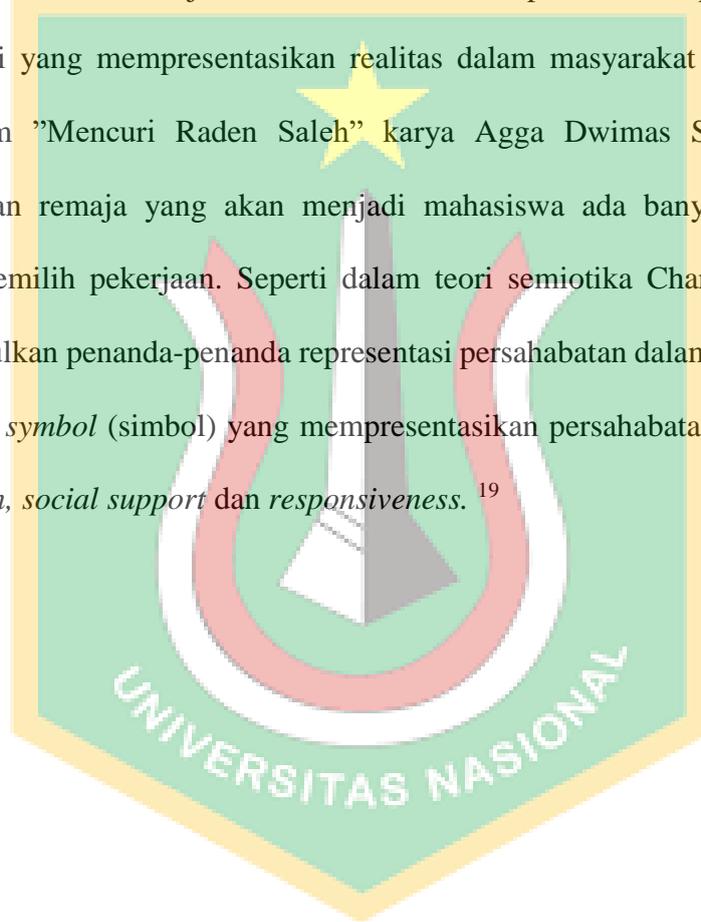
Sesuai dengan masalah dalam peneliti ini, maka yang akan diteliti adalah kode-kode verbal dan non verbal tentang representasi persahabatan dalam menentukan pilihan menjadi mahasiswa melalui film Mencuri Raden Saleh dengan memanfaatkan hasil penelitian yang dilakukan orang dan dipadukan dengan tinjauan teoritis, maka kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti, akan berusaha mencoba meneliti dari aspek bagaimana sebuah masalah itu terjadi melalui tabel analisis penanda dan petanda, karena film merupakan refleksi yang mempresentasikan realitas dalam masyarakat itu sendiri, sebagai contoh dalam film "Mencuri Raden Saleh" karya Agga Dwimas Sasongko, penonton khususnya kalangan remaja yang akan menjadi mahasiswa ada banyak pilihan menjadi mahasiswa dan memilih pekerjaan. Seperti dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti mengumpulkan penanda-penanda representasi persahabatan dalam bentuk *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol) yang mempresentasikan persahabatan mengenai *respect*, *trust*, *capitalization*, *social support* dan *responsiveness*.¹⁹



¹⁹ Prasetya Bagas. 2020. *REPRESENTASIPERSAHABATAN DALAM FILM MAU JADI APA? (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.

